

ANALISIS SMART VILLAGE BERBASIS KREATIVITAS PEMUDA DI KAWASAN TRANSMIGRASI KOTA TERPADU MANDIRI (KTM) SUNGAI RAMBUTAN DAN PARIT

Falahul Mipta^{1✉}, Ardi Saputra², Azizah Husin³

^{1,2,3}Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya, Palembang
Email : falahulmipta1212@gmail.com

Article history:

Received: 2024-08-08

Revised: 2026-10-08

Accepted: 2026-10-29

ABSTRACT

Pembangunan masyarakat merupakan salah satu upaya peningkatan kapasitas dan kualitas hidup sosial di masyarakat, peningkatan pola fikir, kreativitas dan berfikir maju adalah sebuah tujuan yang mesti tercapai sebagai tuntutan zaman modern saat ini. Konsep Smart Village salah satu konsep yang dapat diterapkan pada kelompok masyarakat, desa, maupun kota. Desa Cerdas cerminan dari sebuah kemajuan sistem dan pengadministrasian sebuah desa, baik itu dari pelayanan, pendidikan, maupun masyarakatnya. Masyarakat cerdas saling mengadopsi kebudayaan, sistem dan tatanan pemerintahan yang masuk dari budaya luar, Pemuda sebagai pemeran utama dalam kehidupan masa depan memiliki peran andil untuk memajukan kelompok atau masyarakat di lingkungannya. Penerapan Konsep Smart People sebagai turunan dari Smart Village dapat sepenuhnya dilakukan oleh pemuda dengan melihat indikator yaitu edukasi digital dan kreativitas.

Kata Kunci: Smart Village, Pemuda, Kreativitas

ABSTRACT

Community development is an effort to increase the capacity and quality of social life in society, improving thought patterns, creativity and forward thinking is a goal that must be achieved as a demand of the modern era. The Smart Village concept is a concept that can be applied to community groups, villages and cities. Smart Villages are a reflection of the progress of the system and administration of a village, both in terms of services, education and society. Intelligent communities adopt each other's culture, systems and government arrangements that come in from foreign cultures. Youth as the main actors in future life have a role to play in advancing groups or communities in their environment. The implementation of the Smart People concept as a derivative of Smart Village can be fully carried out by young people by looking at indicators, namely digital education and creativity.

Keywords: Smart Village, Youth, Creative

PENDAHULUAN

Masyarakat adalah sekelompok individu yang hidup bersama, membantu sama lain dalam mendapatkan kepentingan, yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, dan budaya, serta adat istiadat yang ditaati dalam lingkungannya. Terbentuknya masyarakat karena manusia menggunakan perasaan, pikiran dan keinginannya memberikan reaksi dalam lingkungannya dalam status sosial. Terdapat beberapa indikator yang menyebabkan masyarakat terpuruk dan terpaksa harus hidup dalam standar kualitas hidup yang rendah dan serba kekurangan yang mengakibatkan banyaknya kemiskinan berlangsung secara sistematis yang sering menimbulkan beragam masalah, baik dari segi pendidikan, pelayanan kesehatan maupun ekonomi.

Program- program pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat tertuang pada kemajuan kota dan perdesaan, kota yang menjadi sasaran untuk kemajuan sebuah negara telah lebih dulu mendapatkan perhatian oleh pemerintah yang dinamakan kota cerdas, sedangkan pada objek paling dasar yaitu kemajuan sebuah desa, desa sebagai tingkatan paling bawah dalam sebuah pemerintahan memiliki peran yang cukup signifikan terutama apabila sebuah masyarakat di desa telah mencapai taraf hidup yang terbilang sejahtera. Mewujudkan desa yang maju dimulai dengan beberapa program dilakukan oleh pemerintah yang diantaranya desa cerdas atau smart village.

Menurut (Digital, 2020) Dinamika kota cerdas saling mempengaruhi dengan perkembangan smart society (masyarakat cerdas). Kota cerdas ini dibangun oleh smart society yang menjadi komponen penting dalam sebuah kota. Penggunaan berbagai teknologi informasi dan komunikasi tidak akan bermanfaat jika masyarakat yang menjadi pihak yang diuntungkan dari kota cerdas ini tidak menggunakannya secara maksimal. Masyarakat yang berada dalam kota cerdas juga perlu menjadi agen inovatif. Inovasi terbaru di kota seringkali tidak mampu memahami pentingnya peran masyarakat dalam pengembangan, implementasi dan penerimaan terhadap teknologi (Capdevila dan Zarlenga, 2015).

Menurut UU Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa, Pembangunan Desa adalah upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. Lebih lanjut UU tersebut juga menjelaskan bahwa, pembangunan desa dalam hal ini, mencakup empat bidang pembangunan yaitu penyelenggaraan pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa dan pemberdayaan masyarakat desa. Pembangunan desa yang difokuskan pada keempat lingkup pembangunan tersebut hendak menegaskan esensi dari UU desa yakni memberikan kewenangan yang lebih besar kepada desa untuk tidak hanya dijadikan objek pembangunan tetapi lebih mandiri menjadi objek sekaligus subjek pembangunan, hal ini sebagaimana dijelaskan dalam (Smart et al., 2018).

Menurut (Rizqi et al., 2021) Kreativitas adalah inisiatif terhadap suatu produk atau proses yang bermanfaat, benar, tepat, dan bernilai terhadap suatu tugas yang lebih bersifat heuristic yaitu sesuatu yang merupakan pedoman, petunjuk, atau panduan yang tidak lengkap yang akan menuntun kita untuk mengerti, mempelajari, atau menemukan sesuatu yang baru. Sikap kreatifitas yang ada pada diri pemuda merupakan salah satu kelebihan yang dimiliki seseorang, sikap kreatifitas ini selaras dengan jiwa dan semangat para pemuda yang baik dalam memajukan dan memberikan kemajuan dalam pembangunan desa. Kreativitas tidak hanya berbentuk sebuah produk nyata, namun kreatifitas juga bisa dilihat dari hasil, pemikiran perubahan, pengembangan suatu produk dan lain sebagainya, sehingga memberikan atau menghasilkan sebuah perubahan ataupun pembaharuan didalam sebuah pembangunan desa.

Desa Sungai Rambutan dan Parit adalah sebuah Kota Terpadu Mandiri yang ditujukan untuk masyarakat transmigran. Kota Terpadu Mandiri Sungai Rambutan dan Parit terbentuk melalui Peraturan Daerah Kabupaten Ogan Ilir Nomor 06 tahun 2008 tentang Penetapan Kota Terpadu Mandiri (KTM) Transmigrasi Unit Permukiman Transmigrasi Sungai Rambutan dan Parit.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di KTM Sungai Rambutan dan Parit diperoleh data dari wawancara bersama sekretaris desa KTM Sungai Rambutan dan Parit bahwa masyarakat desa tersebut sebagian besar merupakan orang yang berasal dari luar pulau sumatera sebagian lagi masyarakat asli pribumi, profesi dan pekerjaan masyarakat disana juga bermacam-macam ada yang berprofesi sebagai petani, buruh harian, tenaga pendidik, dan lain sebagainya. Pemuda-pemudi desa KTM Sungai Rambutan-Parit sebagian ada yang berprofesi sebagai petani namun ada juga yang masih mengeyam pendidikan baik itu di bangku sekolah menengah pertama (SMA) maupun sekolah tinggi atau mengenyam pendidikan di bangku perkuliahan.

"Pemuda desa disini baik yang tergabung menjadi anggota Karang Taruna maupun tidak, memiliki tanggung jawab dan peran ikut andil dalam sebuah kemajuan desa, sikap kreatifitas yang ada pada diri mereka terus dikembangkan dan di support baik oleh pemerintah desa maupun masyarakat,



sehingga dapat memberikan sebuah perubahan untuk desa kami ini”. (Wawancara pada tanggal 22 Mei 2023.)

Kawasan transmigrasi KTM Sungai Rambutan-Parit sangat berpotensi untuk dikembangkan layaknya desa dan kota pada umumnya, pemuda sebagai tombak paling penting dalam pembangunan. Program Smart Village sebagai tujuan utama pemerintah tentu akan sangat berpengaruh bagi kehidupan warga masyarakat disuatu wilayah, apabila dikaitkan dengan kreatifitas pemuda tentu akan sejalan dengan program Smart Village tersebut dan juga masih sedikit riset yang melakukan penelitian yang di tinjau dari kreatifitas pemuda, oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti fenomena ini. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Smart Village Berbasis Kreativitas Pemuda Di Kawasan Transmigrasi Kota Terpadu Mandiri (KTM) Sungai Rambutan Dan Parit”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, yang menghasilkan data deskriptif berupa kata, kalimat tertulis dan lisan mengenai orang-orang dan pola perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap fenomena sosial dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data dan analisis data yang relevan dari situasi alamiah.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu pengamatan secara umum dengan menuliskan kata kunci, pengumpulan seluruh data atau informasi sebanyak mungkin dengan pembuatan catatan di lapangan secara lengkap. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini peneliti akan mengajukan beberapa pertanyaan kepada kepala desa, tokoh masyarakat, pemuda karang taruna dan di KTM Sungai Rambutan. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa sumber tertulis, video atau foto dan catatan lain yang bisa memberikan informasi bagi peneliti dan sumber lainnya yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik analisis data dilakukan dengan kegiatan yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di LKP Al-Fattah Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya dengan memiliki visi terwujudnya lembaga kursus dan pelatihan unggul, berprestasi, serta peduli dengan pengembangan sumber daya manusia. Berangkat dari keresahan - keresahan yang ada disekitar, pengelola LKP Al-Fattah akhirnya melakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait untuk merencanakan beberapa program pelatihan salah satu nya program pelatihan Microsoft Excel.

Edukasi Digital

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan di Kawasan Kota Terpadu Mandiri Sungai Rambutan Dan Parit tentang Analisis Smart Village Berbasis Kreativitas Pemuda di Kawasan Transmigrasi Kota Terpadu Mandiri (KTM) Sungai Rambutan dan Parit tersebut dengan indikator edukasi digital. Kemajuan sebuah zaman yang ditunjukkan dengan meningkatkan ilmu teknologi yang berkembang dan semakin memudahkan dapat digunakan masyarakat sebagai pembaharuan sebuah system sosial maupun inovasi terbaru. Selain itu kemajuan teknologi juga dapat dijadikan sebuah alat berkomunikasi sosial melalui telepon seluler, mencari informasi melalui internet, juga sebagai alat untuk perekonomian yang dapat memudahkan pekerjaan sehari-hari, serta dapat dijadikan sebagai media hiburan.

Penguasaan Digital

Penggunaan telepon seluler atau gadget sebagai kemudahan mencari informasi dan berkomunikasi sosial hampir sepenuhnya telah dikuasi oleh pemuda dan masyarakat, selain berkomunikasi juga digunakan sebagai media mendapatkan informasi atau berita lain terkait kejadian atau peristiwa yang sedang terjadi dalam masyarakat luas. Teknologi yang semakin maju bisa mempermudah untuk pengurusan administrasi desa dengan dibuatkannya website khusus desa. Kemajuan teknologi yang diterima sebagai sebuah kemajuan zaman tentu tidak dapat ditolak karena

sebuah hal yang penting untuk kemajuan kehidupan sosial, hal ini sesuai dengan pernyataan SP (WW, 20 Juli 2023) selaku ketua karang taruna:

“Kebanyakan anak-anak disini khususnya pemuda-pemudi anggota karang taruna sudah memiliki handphone sebagai media untuk berkomunikasi, mencari informasi, dan juga sekaligus media hiburan mereka, tak jarang juga mereka berbelanja menggunakan aplikasi online yang dapat mempermudah mereka tanpa harus keluar desa untuk mencari apa yang mereka perlukan”.

Berdasarkan hasil data observasi dan wawancara di lapangan pada hari Kamis 20 Juli 2023 menunjukkan bawasannya pemuda di wilayah transmigran KTM Sungai Rambutan Parit secara keseluruhan pemuda dan pemudi telah menguasai dan menggunakan media digital sebagai alat komunikasi, media informasi, juga sebagai media hiburan. Selain itu media digital digunakan juga oleh pemuda pemudi sebagai platform untuk berbelanja secara online yang membantu meringankan dan mempermudah apa yang ingin dibeli. Dalam hal ini pemerintah desa Sungai Rambutan terus berupaya untuk meningkatkan penguatan sinyal internet dengan terus menjalin kerjasama atau mengajukan peningkatan penguatan sinyal kepada pihak pemerintah daerah.

Literasi Digital merupakan kemampuan dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengkomunikasikan informasi secara kognitif dan teknikal (Prasetiono & Fayola, 2019; Firmansyah et al., 2021). Jadi, tidak hanya bisa menggunakan teknologi saja, namun harus sesuai dengan fungsi dan aturan dalam mencari informasi ataupun menerima informasi.

Penguasaan digital seseorang bisa dilihat dari bagaimana cara individu menggunakan dan memanfaatkan media digital tersebut. Di wilayah KTM Sungai Rambutan Parit khususnya anggota karang taruna telah sepenuhnya menguasai media digital, hal ini dilihat berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwasannya untuk mempermudah mereka menyebar dan memberikan informasi terkait keorganisasian yaitu dengan menggunakan media Whatsapp dan Instagram. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fitriyani & Yuni (2021) yang mengungkapkan fungsi dari media digital dalam kehidupan sehari-hari yaitu platform media sosial seperti Instagram, Facebook, YouTube dan juga TikTok dapat dimanfaatkan sebagai media penyajian untuk konten edukasi atau pembelajaran digital.

Keterbukaan

Sikap keterbukaan terhadap hal baru atau budaya baru merupakan penyesuaian diri seseorang untuk menerima akan sebuah pembaharuan, kemajuan sebuah teknologi pada masa modern perlu diterima sebagai gerakan memajukan dan beradaptasi dengan perubahan zaman. Pemuda memiliki jiwa semangat dan rasa ingin tahu yang tinggi sehingga mudah menerima proses perubahan sebuah zaman. Sesuai pendapat yang telah dikemukakan oleh SP (WW, 20 Juli 2023) selaku ketua karang taruna KTM Sungai Rambutan Parit:

“Saya rasa semua orang terbuka akan sebuah pembaharuan zaman ini apalagi dengan teknologi-teknologi yang semakin canggih membuat kita sebagai manusia semakin terbantu, selain itu untuk zaman serang ini kita dituntut untuk selalu meningkatkan kualitas hidup dan ilmu pengetahuan salah satunya dengan menggunakan handphone”.

Keterbukaan secara umum didefinisikan sebagai sebuah kemampuan menerima dan menerapkan semua informasi yang didapat melalui berbagai media. Keterbukaan yang dimaksudkan adalah kebebasan mencari dan menerima informasi dari media-media digital yang tersebar luas di masyarakat. Khususnya pemuda anggota karang taruna KTM Sungai Rambutan Parit, mempunyai sikap keterbukaan dalam semua informasi yang didapatkan, tidak terbatasi oleh sebuah aturan atau norma yang berlaku, informasi sangat mudah tersebar dalam lingkup sosial dikarenakan banyaknya media sosial yang terdapat pada masyarakat. Masyarakat dengan mudah mengakses informasi yang tersebar diberbagai media, selain itu penyebarannya juga sangat mudah dilakukan oleh masyarakat zaman sekarang, dengan menggunakan aplikasi media digital.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurdiansyah & Erwin, 2016) yang menjelaskan Kemudahan Akses Informasi di Indonesia diatur dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2008 yang mengatur tentang Keterbukaan Informasi Publik yang juga sebagai upaya Negara untuk terus menjamin hak setiap warga negara agar memperoleh informasi. Undang-Undang Keterbukaan informasi publik (UU KIP) adalah upaya mendorong agar semua Badan Publik membuka beragam informasi publik, dan memberikan akses kepada masyarakat. Dengan terdapatnya peraturan tersebut masyarakat tentu akan mendapatkan keuntungan adanya transparansi informasi yang diberikan kepada



publik. Karena masyarakat akan mengetahui berbagai informasi baik pemerintahan, politik juga berita berita lainnya.

Masyarakat KTM Sungai Rambutan Parit khususnya pemuda anggota karang taruna mempunyai media informasi dengan mengakses media digital, sesuai dengan hasil observasi dan wawancara bahwasanya informasi disebarkan melalui media sosial seperti grup whatsapp, informasi lainnya mengenai pemerintahan desa bisa diterima dari sebaran ataupun platform seperti baliho tentang alokasi dana desa dan lain sebagainya. Dengan adanya transparansi informasi akan mewujudkan masyarakat yang secara aktif turut serta dalam hal pengawasan kebijakan publik, sehingga tidak ada rasa saling curiga diantara warga negara dan pemerintah yang akhirnya dapat mewujudkan negara yang menjunjung tinggi kedaulatan rakyat.

Kreativitas

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan di Kawasan Kota Terpadu Mandiri Sungai Rambutan Dan Parit tentang Analisis Smart Village Berbasis Kreativitas Pemuda di Kawasan Transmigrasi Kota Terpadu Mandiri (KTM) Sungai Rambutan dan Parit tersebut, dengan indikator kreativitas dengan uraian antara lain fleksibel, keinginan untuk belajar dan berkembang, serta fluralitas etnik budaya. Kreatifitas menggambarkan sikap pengembangan diri seseorang dengan menuangkan ide, gagasan dan pikiran dalam berbuat, bertindak sebagai pembuat pembaharuan. Sikap kreativitas setiap seseorang berbeda-beda, tinggi, sedang dan rendah tergantung dari pengembangan diri dan pengalaman yang telah diperoleh dalam hidup.

Husin. A dan Yosef menjelaskan Pendidikan kewirausahaan dapat mengubah aspek teoritis perilaku terencana dalam program pendidikan karena dapat berdampak positif terhadap sikap dan perilaku yang dirasakan kendalanya (Letsoalo & Rankhumise, 2019). Pedagogi kewirausahaan adalah studi tentang metode dan gaya pengajaran kewirausahaan. Pendekatan yang berbeda dilibatkan dan ini berkaitan dengan model berbeda yang digunakan dalam pengajaran dan komunikasi pendidikan kewirausahaan di sekolah, institusi, organisasi dan masyarakat (Moses & Mosunmola, 2014).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan di Kawasan Kota Terpadu Mandiri Sungai Rambutan Dan Parit tentang Analisis Smart Village Berbasis Kreativitas Pemuda di Kawasan Transmigrasi Kota Terpadu Mandiri (KTM) Sungai Rambutan dan Parit tersebut dengan indikator Kreativitas. Penjabaran kreativitas dalam konsep smart people menerapkan tiga sub indikator yaitu fleksibel, keinginan untuk belajar dan berkembang dan fluralitas etnik dan budaya adalah sebagai berikut:

Fleksibel

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia fleksibel adalah luwes atau mudah dan cepat menyesuaikan diri. Fleksibel yang dimaksudkan adalah mudah dalam berfikir kreatif baik dalam pemecahan masalah maupun menemukan dan mengemukakan ide-ide gagasan sebagai sebuah pendapat dan penemuan inovasi baru. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pemuda anggota karang taruna KTM Sungai Rambutan Parit, kurang memiliki sikap kritis dalam menuangkan ide dan gagasan baik pada saat rapat kerja maupun kegiatan berlangsung. Mayoritas para pemuda hanya menerima dan mengikuti hasil dari apa yang tengah dibahas tanpa ikut memberikan pendapat untuk memecahkan sebuah masalah. Kurangnya literasi dan pemahaman juga tingkat pendidikan yang kurang memadai menjadikan mereka kurang aktif dan semangat dalam melakukan forum diskusi.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Siswono, 2007) Berpikir merupakan suatu kegiatan mental yang dialami seseorang bila mereka dihadapkan pada suatu masalah atau situasi yang harus dipecahkan. Ruggiero (1998) mengartikan berpikir sebagai suatu aktivitas mental untuk membantu memformulasikan atau memecahkan suatu masalah, membuat suatu keputusan, atau memenuhi hasrat keingintahuan. Hal ini memberikan gambaran yakni ketika seseorang merumuskan sebuah permasalahan, memecahkan permasalahan yang dihadapi, ataupun ingin memahami sesuatu, maka ia melakukan suatu aktivitas berpikir.

Anggota karang taruna KTM Sungai Rambutan Parit khususnya pemuda pemudi kurang mempunyai sikap fleksibel atau kemampuan beradaptasi dan bekerja dengan efektif, hal ini tidak sejalan dengan pernyataan yang telah dikemukakan oleh penelitian sebelumnya. Dalam pembahasan indikator fleksibel ini tidak tercapainya atau terpenuhinya kriteria indikator fleksibel untuk kesiapan pemuda menerapkan program Smart village di KTM Sungai Rambutan Parit. Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara bahwa menunjukkan kurang adanya sikap aktif yang ditunjukkan oleh anggota karang taruna, namun mereka lebih aktif pada saat pelaksanaan kegiatan berlangsung. sikap kurang baik ini harus

menjadi bahan evaluasi dari pengurus karang taruna, karena akan menjadikan ketergantungan para anggota dan tidak terus berkembang dalam berorganisasi.

Fleksibel

Mudah menyampaikan pendapat, masukan dan kritikan dalam berpikir kreatif sebagai bentuk aktif didalam berorganisasi. Memunculkan ide dan gagasan yang kemudian dituangkan dalam forum rapat untuk mempersiapkan suatu kegiatan, sehingga tercapainya kesuksesan pada saat hasil akhir kegiatan. Dalam hal ini kemampuan berpikir dan memberikan pendapat oleh anggota karang taruna dibutuhkan agar tercapainya sebuah tujuan keberhasilan yang akan dicapai.

Adapun pendapat yang dikemukakan oleh ketua karang taruna KTM Sungai Rambutan dan Parit yaitu SP (WW, 21 Juli 2023) mengenai keadaan berorganisasi anggota karang taruna:

“Tidak banyak anggota karang taruna kita yang memiliki sikap kritis dan menanggapi dalam sebuah rapat, apalagi untuk menyampaikan pendapat atau pun usulan mengenai topik yang sedang dibahas, kebanyakan dari mereka hanya ikut setuju saja dengan rancangan yang kami pengurus usulkan, dengan kata lain mereka(anggota) ikut saja dengan keputusan yang kami pengurus keluarkan) namun pada saat hari pelaksanaan sebuah kegiatan mereka turut ikut aktif membantu dan bekerja sama dalam menyelesaikan kegiatan tersebut.”

Keinginan Untuk Belajar dan Berkembang

Ilmu pengetahuan merupakan sebuah pengalaman yang dimiliki seseorang dari hasil kerja keras dan sikap ingin terus belajar, mudah menerima pendapat dan masukan yang diberikan, atau diutarakan oleh seseorang. Hasil yang telah diperoleh menjadi baik apabila seseorang terus mengembangkan Sesutu yang didapatkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari. Tercapainya sebuah keinginan didalam diri individu merupakan akhir dari proses yang telah dilalui selama menjalankan pekerjaan, sehingga seorang individu dapat lebih berkembang dan lebih maju lagi.

Adapun pendapat yang telah dikemukakan oleh ketua karang taruna KTM Sungai Rambutan yaitu SP (WW, 21 Juli 2023):

“Kalau keseluruhannya, mereka (anggota) memiliki rasa ingin tahu yang tinggi karena pada saat kami pengurus memberikan ide atau kegiatan yang bersifat baru didaerah sini, banyak sekali pertanyaan yang ingin membuat mereka bisa untuk melakukannya, dan memahaminya”.

Menurut Gosnarif, (2021) Belajar merupakan suatu proses usaha sadar yang dilakukan oleh individu untuk suatu perubahan sikap dan Perilaku dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak memiliki sikap menjadi bersikap benar, dari tidak terampil menjadi terampil melakukan sesuatu. Belajar adalah salah satu cara seseorang individu mendapatkan ilmu pengetahuan baru dan informasi baru sehingga dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari, belajar tidak hanya dilakukan untuk menambah pengetahuan namun juga dijadikan sebagai pembentukan norma atau sikap didalam berkehidupan.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Gosnarif, 2021) yang mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan individu yang berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya ke arah yang baik maupun tidak baik. Belajar setiap orang dapat dilakukan dengan cara berbeda. Ada belajar dengan cara melihat, menemukan dan juga meniru. Karena melalui belajar seseorang akan mengalami pertumbuhan, perkembangan dan perubahan dalam dirinya baik secara fisik maupun psikis. Secara fisik jika yang dipelajari berkaitan dengan dimensi motorik. Sementara secara psikis jika yang dipelajari berupa dimensi afeksi. Jadi, seseorang mendapatkan ilmu pengetahuan dengan berbagai cara salah satunya dengan belajar, belajar tidak terbatas oleh ruang dan waktu, dimana saja orang bisa belajar dan apapun bisa dijadikan sebuah pembelajaran.

Masyarakat KTM Sungai Rambutan Parit khususnya pemuda anggota karang taruna memiliki sikap ingin tahu dan ingin mendapatkan ilmu pengetahuan baru, hal ini sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang menunjukkan bahwa pemuda khususnya anggota karang taruna ikut aktif apabila adanya sebuah pelatihan dan proses pembelajaran yang kemudian bisa diterapkan untuk kehidupan sehari-hari. Rasa ingin tahu dan terus berkembang menjadikan pemuda memiliki modal pengetahuan untuk berbuat dan mengembangkan diri masing masing. Pemerintah desa terus mensupport kegiatan pemuda untuk terus berinovasi, memberikan jalan kepada pihak luar untuk terus melakukan pelatihan dan pengabdian kepada warga masyarakat KTM Sungai Rambutan Parit.



Fluralitas Etnik Budaya

Perbedaan etnik dan budaya umumnya dimiliki setiap wilayah atau kawasan, KTM Sungai Rambutan Parit merupakan daerah atau kawasan yang merupakan hasil program transmigrasi pemerintah untuk perluasan penduduk di Indonesia, terdapat dua suku yang mendiami kawasan tersebut yakni suku asli atau masyarakat pribumi dan masyarakat suku jawa diantaranya Yogyakarta, Madiun, Bantul, Malang. Terdapatnya dua suku tersebut tentu menimbulkan perbedaan diantara masyarakat baik dari bahasa, adat istiadat, sosial, kebiasaan dan seni budaya.

Adapun pendapat mengenai pembagian area huni kawasan transmigrasi yang dikemukakan oleh tokoh masyarakat yaitu SP (MD, 21 Juli 2023):

“Masyarakat KTM Sungai Rambutan Parit terbagi menjadi 3 kawasan yaitu satuan pemukiman 1 (SP-1) yang mana dihuni oleh mayoritas warga lokal atau pribumi asli kawasan tersebut, satuan pemukiman 2 (SP-2) dengan komposisi penduduk sebagian warga lokal dan sebagian lagi warga luar yang mendapatkan program transmigrasi dari pemerintah, dan yang terakhir yakni satuan pemukiman 3 (SP-3) yang dihuni oleh mayoritas warga penerima program transmigrasi dari pemerintah dan kebanyakan penduduk asli suku jawa dengan berbagai macam asal kota.”

Secara umum perbedaan etnik budaya dapat diartikan sebagai beragamnya sebuah adat, norma, budaya yang berlaku dalam sebuah kelompok atau masyarakat. Perbedaan ini dapat dilihat dari beberapa sikap yaitu tutur bahasa, kebiasaan, adat istiadat, dan kesenian. Budaya yang berbeda-beda dalam masyarakat menjadikan sebuah kemajemukan sosial, yakni beragamnya sebuah kesenian dan perilaku yang ditunjukkan dalam sebuah masyarakat. Masyarakat Indonesia yang terdiri dari berbagai budaya, secara logis akan mengalami berbagai permasalahan, di antara permasalahan tersebut adalah terjadinya silang budaya, yaitu antara sesama budaya lokal maupun dengan budaya yang datang dari luar.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Muslim, 2013) yang mengemukakan bahwa Kehidupan manusia selalu dihadapkan pada berbagai fenomena pluralitas. Pluralitas warna kulit, pluralitas etnik, pluralitas agama, dan pluralitas Bahasa. Masyarakat KTM Sungai Rambutan Parit merupakan kawasan transmigran yang komposisi penduduknya berasal dari warga asli lokal dan warga pendatang, secara fisik, adat, dan budaya banyak sekali perbedaan yang ada pada masyarakat kawasan transmigran ini.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat di kawasan transmigran KTM Sungai Rambutan memiliki perbedaan etnik dan budaya, hal ini disebabkan karena masuknya warga masyarakat luar sumatera yang tinggal dan menetap di kawasan tersebut, mulai dari interaksi, adat istiadat dan tutur Bahasa yang digunakan. Terdapat pembagian 3 kawasan pemukiman dengan masing-masing penghuninya. Perbedaan tersebut tidak menimbulkan perpecahan diantara mereka melainkan mereka jadikan sebuah penyesuaian dan pembelajaran untuk memiliki sikap toleransi terhadap sebuah perbedaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Smart Village Berbasis Kreativitas Pemuda di Kawasan Transmigrasi Kota Terpadu Mandiri (KTM) Sungai Rambutan Dan Parit dengan menggunakan indikator smart people yang menjadi fokus kajian edukasi digital dan kreativitas, dapat ditarik kesimpulan yaitu, masyarakat khususnya anggota karang taruna KTM Sungai Rambutan Parit telah menguasai dan mengenal adanya teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari, hal ini dibuktikan dengan adanya pemakaian media digital pada setiap anggota karang taruna, masyarakat juga mulai memanfaatkan teknologi digital untuk bertransaksi secara online yang ditunjukkan dengan penggunaan belanja online melalui aplikasi digital. Sikap terbuka dan mudah menerima pembaharuan dari luar juga tercermin pada setiap masyarakat hal ini dibuktikan dengan penggunaan media telepon sebagai alat penghubung atau berkomunikasi, selain itu masyarakat juga menjadikan media digital juga sebagai media mendapatkan informasi atau berita yang beredar.

Sedangkan apabila merujuk pada kajian mengenai kreativitas, dalam hal fleksibilitas anggota karang taruna, belum menunjukkan baik atau tercapai, hal ini dibuktikan dengan masih sedikitnya sikap kritis yang ditunjukkan oleh anggota karang taruna pada saat kegiatan keorganisasian. Sedangkan para anggota karang taruna secara keseluruhan memiliki sikap untuk terus belajar dan menambah ilmu pengetahuan, hal ini dibuktikan dengan antusias dan semangat pemuda dalam mengikuti kegiatan pelatihan ataupun seminar yang dilakukan oleh pihak-pihak luar seperti perguruan tinggi, pemerintah maupun swasta. Terdapatnya perbedaan asal warga masyarakat di kawasan transmigran KTM Sungai Rambutan Parit tidak menjadikan perpecahan diantara masyarakat, justru hal tersebut dijadikan sebuah

kerukunan untuk hidup bersama dalam satu wilayah. Sikap toleransi tersebut dibuktikan dengan adanya perilaku masyarakat yang saling menghargai dalam setiap perbedaan baik dari Bahasa, adat istiadat, norma, maupun agama.

Kesimpulan dari penelitian tentang Analisis Smart Village Berbasis Kreativitas Pemuda di Kawasan Transmigrasi Kota Terpadu Mandiri (KTM) Sungai Rambutan Dan Parit adalah dari lima kajian indikator smart people tersebut terdapat satu kajian indikator yang tidak tercapai untuk memenuhi sebagai penerapan program smart village, namun untuk keempat kajian lainnya sudah tercapai dan terpenuhi yang dibuktikan dengan hasil observasi dan wawancara. Jika dikaji dengan indikator smart people maka dapat dikatakan masyarakat khususnya pemuda KTM Sungai Rambutan Parit sudah siap menghadapi program smart village.

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan di atas, peneliti memberikan beberapa saran yaitu:

1. Pemerintah Desa, diharapkan dapat terus berupaya dalam membangun desa menjadi lebih baik dan berkembang lagi, memberikan kebijakan yang mampu mendorong peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) terutama di bidang pendidikan.
2. Pengurus Karang taruna, diharapkan dapat terus berkarya dan berinovasi dalam setiap kegiatan kepemudaan, evaluasi dan dukungan terus diberikan pada anggota karang taruna agar supaya dapat lebih berkembang.

REFERENSI

- Agung Saputra, M., & Rahman Isnain, A. (2021). Penerapan Smart Village Dalam Peningkatan Pelayanan Masyarakat Menggunakan Metode Web Engineering (Studi Kasus: Desa Sukanegeri Jaya). *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi (JTISI)*, 2(3), 49–55. <http://jim.teknokrat.ac.id/index.php/JTISI>
- Badan Pusat Statistik. (2022). Migran. <https://www.bps.go.id/migran>. Diakses pada 23 Agustus 2023 Pukul 22.29 WIB.
- Baharuddin, T. (2020). Keterbukaan Informasi Publik: Studi Pada Keberhasilan Pemerintah Daerah Kabupaten Luwu Utara 2019. *Journal of Governance and Local Politics (JGLP)*, 2(2), 151-163.
- DELVIA, & Husin, A. B. UPAYA PEMUDA DALAM MELESTARIKAN TRADISI NINGKUK.
- Dan, T. (2011). PENGEMBANGAN WILAYAH. 1–34.
- Digital, S. L. (2020). DESA CERDAS : (D. E. A. Purwanto & D. D. Permadi (eds.)).
- Fitriani, Y. (2021). Pemanfaatan media sosial sebagai media penyajian konten edukasi atau pembelajaran digital. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*, 5(4), 1006-1013.
- Gusnarib, G., & Rosnawati, R. (2021). Teori-teori belajar dan pembelajaran.
- Haifan, M. (2017). Analisis Kebutuhan Alat dan Mesin Pertanian Untuk Mendukung Pengembangan Usaha Tani Padi Di Kawasan Kota Terpadu Mandiri (KTM) Mesuji , Provinsi Lampung. 1(1), 22–29.
- Handy, A. (2017). Adaptasi Masyarakat Dalam Dimensi Smart People Kasus : Rusunawa Kaligawe Semarang. *Jurnal Unissula*, 151–160.
- Hanafy, M. S. (2014). Konsep belajar dan pembelajaran. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 17(1), 66-79.
- Herdiana, D. (2019). Pengembangan Konsep Smart Village Bagi Desa-Desa di Indonesia (Developing the Smart Village Concept for Indonesian Villages). *JURNAL IPTEKKOM: Jurnal Ilmu Pengetahuan & Teknologi Informasi*, 21(1), 1. <https://doi.org/10.33164/iptekkom.21.1.2019.1-16>
- Hidayat, A. (2020). FLEKSIBILITAS DAKWAH (Perspektif Sirah Nabi dalam Kitab Ḥayātus Ṣaḥābah).



- Husin, A., Yosef, Y., Asuan, M. E., Sumarni, S., Surino, P. O., & Dellomos, C. O. (2020). Entrepreneurship Education for Family Investment Values in Indonesia and the Philippines. *Journal of Nonformal Education*, 6(1), 1-8.
- Ketenagakerjaan, A., Kota, K., & Mandiri, T. (n.d.). Analisis Ketenagakerjaan Kawasan Kota Terpadu Mandiri (KTM). 47–54.
- Lubis, F., Putri, R. A., & Purwaningtyas, F. (2022). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS SMART VILLAGE DI DESA SUKA MERIAH SIOSAR DENGAN METODE CBPAR. 3, 207–215.
- Muzakki, M. I., Suryani, R., Fauziah, N., Asidin, T. A. Q., Muchtar, M. F., & Arlita, N. F. (2022). Pentingnya Edukasi Literasi Digital Bagi Pelaku Usaha Mikro. *JURNAL PENGABDIAN HASPI*, 1(01), 1-8.
- Mardiana, F., & Ermawati, Y. (2021). Pemberdayaan Pemuda Berbasis Potensi Lokal Di Desa Kendung Surabaya. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 4, 978–982. <https://doi.org/10.37695/pkmcscr.v4i0.1353>
- Mayasari, S., & Husin, A. (2017). Remaja genre: peluang menuju bonus demografi. *Demography Journal of Sriwijaya (DeJoS)*, 1(2), 4-8.
- Mondong, H. (n.d.). Peran Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa. 1–18.
- Munadlir, A. (2016). Strategi sekolah dalam pendidikan multikultural. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Ahmad Dahlan*, 2(2), 114-130.
- Muslim, A. (2013). Interaksi sosial dalam masyarakat multietnis. *Jurnal diskursus islam*, 1(3), 483-494.
- Nurdiansyah, E. (2016). Keterbukaan informasi publik sebagai upaya mewujudkan transparansi bagi masyarakat. *Jurnal Bhinneka Tunggal Ika*, 3(2), 147-151.
- Publik, A., & Soedirman, U. J. (2022). No Title. 6(1), 494–500.
- Rinjani, V., & Ningsih, N. (2021). Journal of Social and Policy Issues Pengembangan Kawasan Transmigrasi dalam Rangka Meningkatkan Pembangunan pada Dinas Transmigrasi dan Tenaga Kerja. *Journal of Social and Policy Issue*, 1(3). <https://doi.org/10.35308/xxxxx>
- Rizqi, A. W., K, E. Y., Rochmah, S., Khairunnisa, N., & Ariyaya, A. (2021). Pemanfaatan waktu sebagai pengembangan potensi pemuda desa kreatif. 3, 887–896.
- Robby Julius Ginting. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Pecahan Biasa Kelas Iv Sd Internasional Putri Deli T.a 2018/2019. *Digital Repository Universal Quality*, 5–13.
- Sari, N. A., Budaya, F. I., Natsir, M., Budaya, F. I., Suhendi, I. D., Budaya, F. I., Muhajir, F., & Budaya, F. I. (n.d.). Pengembangan potensi dan kreativitas pemuda melalui workshop penulisan kreatif. 4, 54–63.
- Sari, S. S., Kuswardani, R. A., & Apriliya, I. (2022). PEMBERDAYAAN PEMUDA DESA BERBASIS SMART INTEGRATED MANAGEMENT SEBAGAI SOLUSI DISTRIBUSI KERAJINAN. 6(4), 3–8.
- Setyawati, N. W. (2019). Kajian Pengembangan Kewirausahaan pada Kawasan Transmigrasi. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 8(2), 131. <https://doi.org/10.30588/jmp.v8i2.413>
- Smart, M., Berbasis, V., Informasi, T., Sukabumi, K., Masyarakat, P., Pembangunan, D., Kepala, K., Dalam, D., Badan, P., Milik, U., Bantul, K., Paket, U., Budidaya, T., Peningkatan, U., & Kedelai, P. (2018). *Jurnal Desa* (Vol. 1, Issue 1).
- Siswono, T. Y. E. (2007). Meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa melalui pengajuan masalah dan pemecahan masalah matematika. *Makalah Simposium Nasional 2007*.



Ukkas, I. (2017). Pengembangan SDM Berbasis Pelatihan Keterampilan Dan Pemberdayaan Pemuda. Prosiding Seminar Nasional, 03(1), 120–125.
<https://journal.uncp.ac.id/index.php/proceeding/article/view/830/0>